

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berinvestasi merupakan cara yang dilakukan investor dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa depan. Ketika akan melakukan investasi, seorang investor harus mampu menganalisis laporan keuangan dengan baik agar *return* yang diperoleh sesuai dengan keinginan investor. Investor perlu mengumpulkan informasi yang akan dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu setiap tahun perusahaan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan agar dapat dilihat oleh investor atau publik. Di Bursa Efek Indonesia, kegiatan pasar modal menjadi hal yang penting karena melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana tambahan untuk membiayai kegiatan operasional. Terdapat beberapa sektor di Bursa Efek Indonesia, salah satu sektor yang paling besar kontribusinya terhadap pergerakan perekonomian Indonesia adalah sektor manufaktur (Hartarto 2019). Sektor Manufaktur memiliki proporsi yang banyak di Bursa Efek Indonesia sehingga pergerakannya dapat mempengaruhi kinerja perekonomian secara keseluruhan, oleh karena itu penting bagi investor untuk bisa memilih perusahaan yang memberi *return* tinggi. *Return* dapat diperoleh salah satunya dengan dividen yang dibagikan oleh perusahaan.

Kebijakan dividen penting bagi perusahaan sebagai daya tarik bagi investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan tersebut. Kebijakan dividen merupakan bagian penting dari keputusan pendanaan suatu perusahaan. Menurut Aryani & Fitria (2020), kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai

pembagian laba perusahaan. Kebijakan dividen dihitung menggunakan *dividend payout ratio*. Pembagian laba ditentukan oleh dewan direksi, dimana keuntungan yang dihasilkan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk mendanai investasi masa depan. Besarnya pembagian dividen tergantung dari kebijakan masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen dipengaruhi oleh kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan manajerial (Angelia & Toni, 2020), (Pattiruhu & Paais, 2020), (Ginting, 2018), (Rahayu & Rusliati, 2019), (Ismiati & Yuniati, 2017), (Ihsan, Manik, & Adel, 2021), (Setiyowati & Sari, 2017).

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber dana tambahan yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (Ihsan, Manik, & Adel 2021). Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan mempunyai kewajiban untuk membayar beban bunga, beban bunga yang tinggi mengakibatkan keuntungan turun karena sebagian keuntungan akan digunakan untuk membayar hutang. Jika keuntungan turun kemungkinan dividen juga akan turun. Melalui pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Ismiati & Yuniati, 2017). Sebaliknya, perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi berarti perusahaan tersebut sedang tumbuh pesat sehingga memerlukan dana tambahan yang akan digunakan untuk kegiatan operasional. Jika perusahaan mampu memanfaatkan hutang dengan baik, maka kinerja perusahaan akan baik sehingga akan mendapatkan keuntungan yang besar dan dapat membagikan dividen yang

tinggi kepada pemegang saham. Melalui pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Hardi & Andestiana, 2018). Disisi lain penelitian Ihsan, Manik, & Adel (2021), mengatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Menurut Ginting (2018), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas diperlukan ketika perusahaan akan melakukan pembayaran dividen. Semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi pula dividen yang akan dibagikan kepada investor karena semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan maka semakin banyak dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang sahamnya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik, karena memiliki tingkat return yang lebih tinggi. Melalui pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Angelia & Toni (2020), Ginting (2018), Dhumawati et al. (2021), Aryani & Fitria (2020).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya dan melunasi kewajiban jangka pendeknya (Aryani & Fitria, 2020). Semakin kuat posisi likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Artinya semakin kuat posisi likuiditas dalam perusahaan terhadap prospek kebutuhan pendanaan dimasa yang akan datang, akan semakin tinggi rasio pembayaran dividennya. Melalui pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan

dividen. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Ginting (2018), Aryani & Fitria (2020). Sebaliknya, perusahaan yang likuiditasnya tinggi tidak menjamin dapat membagikan dividennya dengan tinggi karena kas yang dimiliki perusahaan akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga bisa saja terjadi penundaan pembayaran dividen dan tidak selamanya perusahaan yang likuid itu mampu untuk membayar hutang dagang. Melalui pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Dhumawati, Erna, & Putra (2021). Disisi lain penelitian Ihsan, Manik, & Adel (2021), menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen (Direktur dan Komisaris) yang terlibat aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Setiyowati & Sari, 2017). Semakin banyak saham yang dimiliki seorang direktur dan komisaris, semakin besar dampaknya terhadap ukuran dividen yang dibayarkan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan pemegang saham terhadap pertumbuhan perusahaan. Melalui pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Setiyowati & Sari (2017). Sebaliknya, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka perusahaan cenderung untuk mengalokasikan keuntungan sebagai laba ditahan untuk mendanai investasi dimasa depan dan membagikan dividen dalam jumlah yang kecil. Melalui pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Rahayu & Rusliati (2019), Ismiati & Yuniati (2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen di perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI Tahun 2017-2021. Penulis memberikan judul penelitian ini **“Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI Tahun 2017-2021”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh simultan antara kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 2017-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 2017-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 2017-2021?
5. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 2017-2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh simultan antara kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 2017-2021
2. Menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 2017-2021
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 2017-2021
4. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 2017-2021
5. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 2017-2021

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan manufaktur yang sudah *go public* di BEI untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen

##### **2. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas dan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya

### 3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi dan informasi untuk melakukan penelitian yang sama berikutnya.

### 4. Bagi Peneliti

Penulis akan mendapatkan pengetahuan pengalaman dan wawasan untuk menerapkan praktik dan teori yang telah dipelajari selama diperkuliahan dalam studi kasus yang lebih spesifik serta sebagai syarat kelulusan mata kuliah skripsi.

## **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

Sistematika penulisan dari penyusunan ini secara umum mengikuti aturan dari panduan yang tercantum dalam buku pedoman yang dibagi menjadi tiga bab utama yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang dari masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dari penyusunan proposal skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai ringkasan dari penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian saat ini. Beragam teori dari penelitian terdahulu akan dijelaskan secara sistematis dan memudahkan peneliti untuk Menyusun kerangka penelitian yang nantinya akan digunakan untuk mengambil hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai hal-hal yang akan diulas oleh peneliti. Adapun sub bab pada bab ini diantaranya adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, sumber data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti untuk memberikan kesimpulan dari hasil penelitian.

#### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan analisis dan pembahasan yang berisi mengenai gambaran objek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis serta hasil penelitian yang sudah dilakukan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup yang berisi mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan serta saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.